

ABSTRAK

Tina Kartika, Pola Komunikasi Etnis Besemah, dipromotori oleh Prof. Dr. Engkus Kuswano, M.S, Prof. Dr. Soegada Priyatna, MM, Dr. Atwar Bjari, M.Si.

Istilah Besemah mengacu kepada etnis yang menghuni wilayah di sekitar Gunung Dempo dan Pegunungan Gumai, wilayah ini kemudian dikenal dengan ucapan setempat *Rena Besemah* (Wilayah Besemah). Tempat penelitian ini di Dusun Jangkar Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Di Dusun Jangkar bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Besemah. Etnis Besemah mengenal bahasa tabu/bila diucapkan tidak sopan, salah satu bahasa tabu adalah *singkuh*. Seni dalam menyampaikan pesan lisan melalui *guritan*, *petata-petiti/peribahasa*, dan *anday-anday/dongeng*. Budaya setempat antara lain adalah *likuh* (seseorang dilarang menikah pada orang yang masih ada hubungan kekerabatan), *tunggu tubang* (anak laki-laki pertama harus tinggal di rumah orang tuanya), *bekagoan* (pernikahan) dan lain-lain. Budaya dan bahasa tersebut diuraikan dengan teori etnografi komunikasi Dell Hymes. Landasan Teoretik yang digunakan adalah Interaksionisme Simbolik, Konstruksi Sosial terhadap Realita, dan Etnografi Komunikasi. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma interpretif. Informan sebanyak delapan belas orang. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi Etnis Besemah di Dusun Jangkar Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Waktu penelitian adalah lima belas bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi Etnis Besemah di Dusun Jangkar dibangun dari peristiwa komunikatif, situasi komunikatif dan tindak komunikatif. Komponen komunikasi yang membentuk peristiwa komunikasi Etnis Besemah terdiri dari: *Genre*/tipe peristiwa komunikatif misalnya salam khas Etnis Besemah adalah *samlekum*. Dongeng misalnya *Jambu Mbak Kulak*, *Gadis Perawan Di sarang Penyamun*, *Dirut*. Bentuk Pesan yang digunakan adalah pesan verbal dan pesan nonverbal. Isi pesan yang digunakan tergantung situasi atau pesan apa yang dibutuhkan. Norma ketika berinteraksi misalnya menggunakan *base tutughan* dan *singkuh*. Kebiasaan antara lain: bercocok tanam, tradisi berhubungan dengan seseorang lahir/dapat *untung*, menikah/*bekagoan*, meninggal/*mate*, pria dewasa bertanggungjawab memenuhi kebutuhan keluarga, *sedekah*/hajatan bersifat insidental seperti sedekah tolak balak. Interpretasi terhadap nilai, seperti: *Singkuh*, *likuh*, ziarah kubur, *base tutughan*, *pepatah-petiti*/ungkapan tradisional, bicara dengan suara keras, pekerjaan; buruh dan pengemis, lelaki dewasa sebagai kepala keluarga.

Dari hasil hubungan komponen komunikasi tersebut didapatkan pola komunikasi, antara lain: 1). Pola komunikasi keluarga inti Etnis Besemah. 2). Pola komunikasi *keluarage pasat* Etnis Besemah, 3). Pola perilaku komunikasi *singkuh* Etnis Besemah, 4). Pola perilaku komunikasi melalui *pepata jeme tue*. 6. Pola pesan pada Etnis Besemah, 6). Pola komunikasi sesama Etnis Besemah.

Kata kunci: Etnografi Komunikasi, Etnis Besemah, *singkuh* dan *likuh*, Interaksi Simbolik, Konstruksi Realitas Secara Sosial